

ABSTRAK

Karya film yang berjudul *Imajiman* ini mengemas sebuah sikap yang bentuk penggarapannya menggunakan style film yang tergolong unik yaitu *depth of focus*. Film ini bercerita tentang seorang seniman pantomime yang mengalami gangguan kejiwaan yaitu skizofrenia, dimana problematika dan konflik yang hadir dalam film ini adalah sebuah karangan dari imajinasi oleh seniman pantomime itu sendiri.

Pemilihan style film *depth of focus* didasari karna pendekatan gaya bertutur yang sangat dekat dengan suasana sebuah panggung teater. Dimana sebuah adegan dalam satu scene berdurasi lumayan panjang lalu pergerakan aktor yang sangat dominan dibandingkan dengan pergerakan kamera dalam film ini.

Pembuatan film ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan secara langsung terhadap *subject matter* masyarakat . Dari wacana tersebut penulis menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif dan melakukan pengumpulan data dari pengalaman sehari-hari penulis. Film *Imajiman* memperlihatkan bagaimana kehidupan sehari-hari para seniman yang lebih spesifik yaitu seniman panggung. Lalu penulis menganalisis subyek yang bernama Wanggi sebagai seorang seniman muda yang sangat produktif melakukan seni pantomimnya sebagai media perlawanan, perlawanan yang dilakukan oleh Wanggi sering menyangkut tentang hak asasi manusia atau perlawanan terhadap seni itu sendiri.

Setelah diaplikasikan dan dijalani, kecocokan dengan gaya penggarapan sebuah film dengan pendekatan *depth of focus* dalam film *Imajiman* Dikarenakan Isu yang kental adalah teatrikal, *depth of focus* menjadikan *atmosphere* panggung teater itu lebih hidup dalam setiap scene-nya, karena satu atau dua shoot dalam setiap scene-nya yang panjang memperkuat nuansa panggung dalam film ini. Dalam film *Imajiman*, isu-isu yang diangkat adalah isu tentang keseharian masyarakat dalam ruang lingkup seniman teater, hal yang dibicarakan adalah tentang isu-isu panggung dan konflik-konflik yang berada di ranah panggung tersebut. Dengan mengangkat isu-isu tersebut bagaimana penulis berusaha untuk merepresentasikan sebuah realita kedalam film *Imajiman* ini, dan bagaimana penulis berusaha membuat sebuah karya dengan jujur.

